

PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI

^{1*}Hani Zahrani

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^{1*}hany08578@gmail.com.

Tanggal Submit: 04 Juni 2023 Tanggal diterima: 11 Juni 2023 Tanggal Terbit: 01 Desember 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar negeri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode dan pendekatan akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian saat melakukan penelitian. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Potrojayan 3. Kemudian partisipan yang dipilih adalah guru PAI di SD Negeri Potrojayan 3 yang diberi kode A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan di SDN Potrojayan 3, Sleman melalui shalat dhuha dan mengaji bersama, silaturahmi ke rumah peserta didik yang mengalami kendala, Jum'at bersih dan pengajian Minggu Legi, mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan guru, kegiatan pembelajaran dan literasi serta membuat kaligrafi indah. Profil Pelajar Pancasila sangat penting dan terhubung dengan upaya pemerintah Indonesia untuk membangun pendidikan karakter di tingkat menengah dan tinggi.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar Negeri

Abstract: This research aims to find out how the implementation of Pancasila student profile values in public elementary schools. This research uses a qualitative method with a case study approach. Methods and approaches will be used by researchers to collect research data when conducting research. This research took place at Potrojayan 3 State Elementary School. Then the selected participant was the PAI teacher at Potrojayan 3 State Elementary School who was given code A. The results showed that the values of the Pancasila Learner Profile had been applied in the public elementary school. The results showed that the values of the Pancasila Learner Profile have been applied at SDN Potrojayan 3, Sleman through dhuha prayers and reciting the Koran together, hospitality to the homes of students who experience problems, Friday clean and Sunday Legi recitation, being able to solve their own problems without the help of teachers, learning and literacy activities and making beautiful calligraphy. The profile of Pancasila learners is very important and connected to the Indonesian government's efforts to build character education at the secondary and tertiary levels.

Keywords: Pancasila Learner Profile, Islamic Religious Education, Public Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan ajaran agama Islam, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama, keimanan, etika, serta ketakwaan kepada Allah. Namun, dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sering kali terdapat tantangan dalam memadukan ajaran agama dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia memiliki lima sila yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan pijakan dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia, toleran, dan menghargai keberagaman.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan seimbang tentang agama dan nilai-nilai kebangsaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Profil pelajar Pancasila mengacu pada pembentukan karakter peserta didik yang mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pemahaman yang mendalam, sekaligus mengembangkan sikap saling menghargai, keadilan, persatuan, serta toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan pentingnya penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami juga akan menggambarkan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama Islam, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik melalui pendekatan ini.

Salah satu penelitian tentang profil pelajar pancasila yang relevan ialah penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati, dkk yang berjudul *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar

pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter.¹

Penelitian lainnya yaitu milik Ashabul Kahfi yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program profil pelajar pancasila yang ada di kurikulum merdeka, juga ingin mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*Library research*) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa yang pancasilais.²

Satu lagi penelitian yang dilakukan oleh Imas Kurniawaty dkk, yang berjudul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui 2 strategi utama dan 1 model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Dalam pelaksanaannya terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal lain yang lebih penting yakni adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah.³

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu, penulis lebih memfokuskan penelitian pada bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya di Sekolah Dasar Negeri yang menjadi tempat penelitian penulis.

Diharapkan melalui artikel ini, pembaca dapat memahami konsep penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat melihat pentingnya mengembangkan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dan

¹ Imas Kurniawaty et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 1224–38, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3622.

² Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022).

³ Imas Kurniawaty dkk, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).

kebangsaan guna menciptakan generasi muda yang bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa persatuan dalam keragaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode dan pendekatan akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian saat melakukan penelitian. Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan aplikasi tertentu.⁴ Teknik untuk memahami isu-isu manusia atau masyarakat berdasarkan gambaran holistik komprehensif yang dihasilkan dengan kata-kata, mendeskripsikan perspektif informan secara terperinci, dan disusun dalam konteks yang alamiah dikenal sebagai penelitian kualitatif. Dengan kata lain, perspektif informan dilaporkan secara rinci dan disusun dalam konteks yang alami.⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk kondisi objek alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data penelitian. Deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara tidak terstruktur jarak jauh (*telephone*). Tujuan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu data tertulis maupun secara lisan dari subjek penelitian yang telah diamati oleh penelitian yang tidak dapat dimanipulasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁶

Peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Potrojayan 3, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah 57461. Kemudian partisipan yang dipilih adalah guru PAI di SD Negeri Potrojayan 3 yang diberi kode A. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengolah sebuah fenomena alam atau sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data, peneliti membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar wawancara.

PEMBAHASAN

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵ Cresswell, *Research Design (Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Pengembangan profil siswa yang mencakup karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik harus dimulai sejak dini di semua jenjang sekolah. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dan cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara yang tertuang dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara menjadi acuan referensi utama dalam merumuskan Profil Siswa Pancasila dan dimensinya menjadi acuan referensi utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila dan dimensinya.⁷

Ada 18 nilai utama, yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Kemudian nilai-nilai tersebut dirangkum dalam PPK menjadi 5 yaitu nilai yang berkaitan dengan nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

Profil Pelajar Pancasila yang menerangkan tentang kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap pribadi pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yakni ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.⁸

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik Indonesia di abad 21. Karakter dan kompetensi merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling melengkapi/ menopang. Stephen Covey mengatakan *"character is what we are, competence is what we can do"* (karakter adalah tentang siapa kita, kompetensi adalah apa yang mampu kita lakukan). Kemampuan atau keterampilan baik secara kognitif, afektif maupun perilaku untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting dapat disebut kompetensi.⁹ Sedangkan karakter yaitu susunan yang berkaitan dengan kecenderungan, keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan maupun menurut norma dan budaya masyarakat/ sosial. Kompetensi mampu membangun karakter begitu juga sebaliknya.

⁷ I. P. A. Darmawan, *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

⁸ Kurniawaty et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

⁹ I. Hasbi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru PAI di SDN Potrojayan 3, Sleman. Penerapan Profil Pelajar Pancasila yang sebenarnya difokuskan pada kelas 1 dan 4 karena sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun ternyata sudah diterapkan di seluruh tingkat kelas di sekolah ini. Pertama, profil “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia” ditunjukkan dengan menerapkan shalat dhuha yang dilanjut dengan mengaji bersama setiap harinya. Sistem shalatnya dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI yaitu kelas 6 dilakukan pada hari Senin, kelas 1 di hari Selasa, hari Rabu dilakukan oleh kelas 3, kemudian kelas 2 terjadwal shalat dhuha di hari Kamis, kemudian hari Jum’at untuk kelas 4 dan terakhir kelas 5 di hari Sabtu. Proses shalat dhuhnya pada 2 rakaat pertama peserta didik shalat secara berjamaah dengan bacaan yang dikeraskan. Agar peserta didik yang belum lancar dalam membaca bacaan-bacaan shalat dapat mengikuti dan menjadi sarana supaya mereka bisa menghafalkannya. Setelahnya shalat dhuha dilakukan secara individu/ munfarid yang mana itu sesuai dengan sunnahnya. Terakhir peserta didik melakukan do’a bersama setelah mereka menyelesaikan shalatnya. Sistem mengaji yang dilakukan setelah shalat dhuha terkadang secara bersama-sama ataupun mandiri. Pada jam istirahat pada pukul 08.45 dan 10.20, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan shalat dhuha bagi mereka yang tidak terjadwal di hari tersebut.

Akhlak mulia di tunjukkan dengan perilaku peserta didik kepada guru-guru yang berbicara sopan santun. Hal ini terlihat pada beberapa kali kesempatan seperti saat dalam pembelajaran. Ketika ada hal yang peserta didik belum pahami mereka akan bertanya dengan bahasa yang sopan dan santun. Dapat dilihat juga ketika mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan ramah dan hormat kepada guru tersebut.

Kedua, profil “Berkebhinekaan Global” ditunjukkan dengan hal ini ditunjukkan dengan silaturahmi ke rumah peserta didik yang jarang masuk sekolah. Diketahui jika peserta didik ini tidak pernah berangkat ke sekolah karena baru saja kehilangan salah satu orang tuanya. Seluruh warga sekolah bersama-sama berkunjung ke rumahnya untuk memberi motivasi kepada peserta didik tersebut agar ia mau berangkat sekolah kembali. Silaturahmi dilakukan agar peserta didik merasa masih ada tempat untuknya di hati teman-teman dan gurunya yang berharap ia mau kembali bersekolah. Dalam hal ini terdapat pelajaran bahwa kita tidak boleh memandang perbedaan pribadi seseorang baik dari ras, suku, bangsa, warna kulit, latar belakang, bakat, minat, perspektif dan lain-lain. Selama kita mampu untuk saling membantu, maka lakukanlah hal-hal baik itu.

Ketiga, “Gotong royong” sebagai Profil Pelajar Pancasila akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong dengan sesama. Pada elemen gotong royong ini terdapat sub elemen nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan saling tolong menolong dan membantu satu sama lain dalam kebaikan.¹⁰ Perasaan peka terhadap sekitar dan lingkungan harus mereka miliki. Karakter dari nilai ini penting ditanamkan pada anak sejak usia dini agar ia mampu bekerja sama dengan orang lain, membangun relasi/ hubungan dalam suatu tim dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Relasi saling memberi dan menerima merupakan sikap mau bekerja sama agar sampai di tujuan yang sama.¹¹

Nilai dari profil ini ditunjukkan pada beberapa kegiatan yaitu Jum’at Bersih dan pengajian Minggu Legi. Pada kegiatan Jum’at Bersih, dilakukan setelah seluruh peserta didik senam bersama-sama. Kegiatan ini juga dijadwalkan tiap kelasnya di tiap minggunya dalam satu bulan. Pada minggu pertama dijadwalkan untuk kelas 1 dan 6 yang melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah, minggu kedua untuk kelas 2 dan kelas 5 kemudian pada minggu ketiga dilakukan oleh kelas 3 dan 4 dan untuk minggu keempat kembali lagi ke jadwal awal sampai seterusnya. Untuk kelas yang tidak terjadwal pada hari Jum’at tersebut, mereka diberikan kesempatan untuk berganti pakaian dari pakaian olah raga ke pramuka.

Untuk kegiatan yang kedua adalah pengajian Minggu Legi. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap hari Minggu Legi. Seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan ini baik sebagai peserta, panitia kegiatan, maupun pemateri. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh warga sekolah, wali murid/ orang tua peserta didik menjadi penyedia konsumsi dan penerima tamu/ panitia kegiatan. Pemateri dilakukan 3 sesi, sesi pertama dilakukan oleh perwakilan komite sekolah, sesi kedua dilakukan oleh guru PAI dari SD Negeri Potrojayan 3, dan yang terakhir diisi oleh pihak luar yang biasanya dari guru-guru PAI di daerah Sleman, Prambanan.

Keempat, nilai dari “Mandiri” ditunjukkan dari sikap peserta didik. Sikap mandiri dapat dilihat ketika mereka berangkat sekolah, kebanyakan sudah berangkat sendiri tanpa di antar oleh orang tuanya, menyiapkan buku-buku untuk belajar

¹⁰ Mutiara. A. Wagiran. W., & Pristiwati R, “Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).

¹¹ Sitompul. E. Dhieni, N., & Hapidin, H, “Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Sema,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 4 (2022).

disekolah, merapikan pakaian mereka, dan lain-lain. Mereka mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan kemampuan mereka sendiri. Seperti halnya jika diberikan tugas oleh guru, mereka akan berusaha dengan kemampuan mereka agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Nilai kelima adalah “Bernalar Kritis”, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang mampu mengajukan pertanyaan yang relevan berdasarkan informasi yang ia terima. Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis karena hal itu merupakan kemampuan yang sangat penting dan utama yang berfungsi efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan ini perlu ditanamkan sejak dini baik di rumah, masyarakat maupun di lingkungan sekolah.¹² Nilai ini diterapkan di sekolah ini seperti contoh, saat guru memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas atau memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi dari mata pelajaran PAI dan memberikan waktu untuk mereka bertanya maka beberapa peserta didik akan menganalisis dan mengolah informasi yang mereka dapatkan. Hal ini merupakan nilai dari Profil Pelajar Pancasila kelima.

Terakhir, “Kreatif” merupakan salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang kuncinya adalah menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.¹³ Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Menghasilkan gagasan yang orisinal yaitu menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk selanjutnya mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai cara alternatif penyelesaian. Sedangkan menghasilkan karya dan tindakan orisinal yaitu menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan memperhitungkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Nilai ini dapat dilihat dari kegiatan membuat kaligrafi indah. Jadi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kaligrafi. Guru menyiapkan contoh kaligrafi yang akan digambar oleh peserta didik. Kemudian peserta

¹² Lestari. A. C. Annizar, A. M, “Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Komputasi,” *Jurnal Kiprah* 8, no. 1 (2020).

¹³ Ismail. S. Suhana, S., & Zakiah, Q. Y, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 76–84.

didik menyiapkan bahan dan alat-alatnya sendiri-sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan imajinasi, bakat dan kreatifitasnya dalam membuat karya kaligrafi indah ini.

KESIMPULAN

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan di SDN Potrojayan 3, Sleman melalui shalat dhuha dan mengaji bersama, silaturahmi ke rumah peserta didik yang mengalami kendala, Jum'at bersih dan pengajian Minggu Legi, mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan guru, kegiatan pembelajaran dan literasi serta membuat kaligrafi indah. Profil Pelajar Pancasila sangat penting dan terhubung dengan upaya pemerintah Indonesia untuk membangun pendidikan karakter di tingkat menengah dan tinggi. Nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia relevan dengan nilai karakter yakni religius dan sopan santun. Pendidikan karakter penting untuk nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai keberagaman yang relevan dengan nilai berkebhinekaan global. Nilai gotong royong erat dengan nilai karakter kerja sama, kepedulian dan bersatu. Nilai bernalar kritis, selaras dengan nilai karakter yaitu cerdas dan berpikir kritis serta demokratis. Nilai mandiri sesuai dengan karakter rasa ingin tahu dan kerja keras. Nilai-nilai dalam Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara menjadi salah satu pandangan dalam upaya melestarikan kebaikan bangsa. Peran guru dan orang tua dalam lingkungan sekolah dasar, menerapkan dalam segenap kegiatan sekolah dan merangsang agar peserta didik memiliki mental karakter yang kuat sama kuatnya dengan mental karakter yang dimiliki oleh para pendiri bangsa dalam membangun dan melestarikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Annizar, A. M, Lestari. A. C. "Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Komputasi." *Jurnal Kiprah* 8, no. 1 (2020).
- Cresswell. *Research Design (Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Darmawan, I. P. A. *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Dhieni, N., & Hapidin, H, Sitompul. E. "Karakter Gotong Royong Dalam Paket Pembelajaran Sema." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 4 (2022).
- dkk, Imas Kurniawaty. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).
- Hasbi, I. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022).

Komariah, Djam'an Satori & Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, Purwati Purwati, Ashabul Kahfi, Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 1224–38. doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3622.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhana, S., & Zakiah, Q. Y, Ismail. S. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021).

Wagiran. W., & Pristiwati R, Mutiara. A. "Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).